

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN III 2025 :
NO BULAN MINGGU KE KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA

1

JULI

MINGGU KE 1

CABAI RAWIT(1.4855), BERAS(0.375), DAGING AYAM RAS(0.3485)

2

JULI

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(1.6574), BERAS(0.5586), DAGING AYAM RAS (0.2485)

3

JULI

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(1.4882), BERAS(0.6201), DAGING AYAM RAS(0.4016)

4

JULI

MINGGU KE 4

CABAI RAWIT(1.0474), BERAS(0.6509), DAGING AYAM RAS(0.4793)

5

JULI

MINGGU KE 5

CABAI RAWIT(0.7683), BERAS(0.6694), DAGING AYAM RAS(0.5264)

6

AGUSTUS

MINGGU KE 1

CABAI RAWIT(-1,0398), BAWANG PUTIH(-0,1492), MINYAK GORENG(-0,0542)

7

AGUSTUS

MINGGU KE 2

CABAI RAWIT(-1.0893), BAWANG PUTIH(-0.1911), MINYAK GORENG(-0.0542)

8

AGUSTUS

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(-1.1936), BAWANG PUTIH(-0.203), MINYAK GORENG(-0.0542)

9

AGUSTUS

MINGGU KE 4

CABAI RAWIT(-1,2996), BAWANG PUTIH(-0,2108), CABAI MERAH(-0,1901)

11

SEPTEMBER

MINGGU KE 1

BAWANG MERAH(-0,9715), CABAI MERAH(-0,4882), BERAS(-0,3345)

12

SEPTEMBER

MINGGU KE 2

BAWANG MERAH(-0.9715), CABAI MERAH(-0.4882), BERAS(-0.3345)

13

SEPTEMBER

MINGGU KE 3

BAWANG MERAH(-1,0019), BERAS(-0,3345), CABAI MERAH(-0,3335)

-2

-1,5

-1

-0,5

0

0,5

1

1,5

2

2,5

3

IPH Triwulan III 2025

Series 1

IPH Kota Pasuruan pada triwulan III tahun 2025 (week to week) mengalami kenaikan IPH. Minggu ke I sampai dengan Minggu III dan sedikit turun di Minggu ke IV dan Minggu ke V bulan Juli, Kota Pasuruan mengalami Fluktuasi Harga.

1.1 Perkembangan Harga Periode Juli 2025

Perkembangan harga Selama periode Bulan Juli, terjadi dinamika harga pada tiga komoditas utama yaitu cabai rawit, beras, dan daging ayam ras. Pergerakan harga tersebut menunjukkan kecenderungan yang berbeda pada masing-masing komoditas. Pada komoditas cabai rawit, harga mengalami fluktuasi cukup signifikan. Pada minggu pertama, harga cabai rawit tercatat meningkat sebesar 1,48 persen, kemudian naik lebih tinggi pada minggu kedua menjadi 1,66 persen. Namun, setelah mencapai puncaknya di minggu kedua, kenaikan harga mulai melandai. Pada minggu ketiga, kenaikan menurun menjadi 1,49 persen, kemudian berlanjut turun pada minggu keempat sebesar 1,05 persen, dan kembali menurun pada minggu kelima dengan kenaikan hanya 0,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengalami tekanan harga di awal periode, harga cabai rawit cenderung stabil dan menurun menjelang akhir periode.

Berbeda dengan cabai rawit, komoditas beras menunjukkan tren kenaikan harga yang relatif stabil dan konsisten dari minggu ke minggu. Pada minggu pertama, harga beras naik 0,38 persen, kemudian terus meningkat pada minggu kedua sebesar 0,56 persen. Tren kenaikan ini berlanjut hingga minggu ketiga (0,62 persen), minggu keempat (0,65 persen), dan mencapai 0,67 persen pada minggu kelima. Kenaikan yang bertahap ini mengindikasikan adanya tekanan harga yang berkelanjutan pada komoditas beras, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pasokan dan permintaan di pasar.

Sementara itu, komoditas daging ayam ras menunjukkan pergerakan harga yang relatif stabil pada awal periode, namun mulai meningkat secara bertahap pada minggu-minggu berikutnya. Pada minggu pertama dan kedua, harga daging ayam ras mengalami kenaikan yang sama sebesar 0,25 persen, menunjukkan kestabilan harga di awal periode. Selanjutnya, harga mulai meningkat pada minggu ketiga sebesar 0,40 persen, minggu keempat sebesar 0,48 persen, dan mencapai 0,53 persen pada minggu kelima. Pola ini menggambarkan adanya tren kenaikan harga secara perlahan

namun konsisten.

Secara keseluruhan, perkembangan harga komoditas selama lima minggu terakhir menunjukkan bahwa beras dan daging ayam ras cenderung mengalami kenaikan harga secara bertahap, sedangkan cabai rawit menunjukkan fluktuasi dengan tren penurunan pada akhir periode. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam pengendalian harga pangan, khususnya untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat

Tabel 1.1 perkembangan harga komoditas bulan Juli

NO MINGGU KE KOMODITI

PERUBAHAN HARGA

(%)

1 MINGGU KE 1 CABAI RAWIT 1,4855

BERAS 0,375

DAGING AYAM RAS 0,2485

2 MINGGU KE 2 CABAI RAWIT 1.6574

BERAS 0.5586

DAGING AYAM RAS 0.2485

3 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT 1,4882

BERAS 0,6201

DAGING AYAM RAS 0,4016

4 MINGGU KE 4 CABAI RAWIT 1,0474

BERAS 0,6509

DAGING AYAM RAS 0,4793

5 MINGGU KE 5 CABAI RAWIT 0,7683

BERAS 0,6694

DAGING AYAM RAS 0,5264

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

1.2 Perkembangan Harga Periode Agustus 2024

Selama bulan Agustus 2025, perkembangan harga beberapa komoditas strategis di Kota Pasuruan menunjukkan tren penurunan atau deflasi ringan. Hasil pemantauan TPID menunjukkan bahwa harga cabai rawit, bawang putih, minyak goreng, dan cabai merah secara umum berada dalam kondisi stabil menurun sepanjang periode pengamatan.

Untuk komoditas cabai rawit, harga mengalami penurunan bertahap dari minggu ke minggu. Pada minggu pertama dan kedua, harga turun sebesar 1,09 persen, kemudian kembali turun pada minggu ketiga sebesar 1,19 persen, dan semakin menurun pada minggu keempat mencapai 1,30 persen. Penurunan harga ini dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi serta kondisi cuaca yang mendukung panen, sehingga stok di pasar tetap terjaga dan menekan harga di tingkat konsumen.

Komoditas bawang putih juga menunjukkan tren penurunan harga yang relatif stabil. Pada minggu pertama harga turun sebesar 0,15 persen, kemudian 0,19 persen pada minggu kedua. Memasuki minggu ketiga, penurunan harga melambat menjadi 0,02 persen, sebelum kembali turun pada minggu keempat sebesar 0,21 persen. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa ketersediaan stok bawang putih di pasar cukup terjaga, baik dari hasil produksi dalam negeri maupun pasokan impor yang lancar.

Sementara itu, harga minyak goreng selama bulan Agustus cenderung stabil tanpa menunjukkan perubahan berarti. Sepanjang minggu pertama hingga minggu ketiga, harga turun tipis sekitar 0,05 persen, dan tidak mengalami fluktuasi pada minggu keempat. Kondisi ini menandakan pasokan minyak goreng di pasaran relatif aman, dengan distribusi yang

berjalan lancar dan harga eceran yang terkendali. Untuk komoditas cabai merah, pemantauan pada minggu keempat menunjukkan adanya penurunan harga sebesar 0,19 persen. Penurunan ini sejalan dengan tren pada cabai rawit, di mana ketersediaan pasokan yang cukup di pasaran mendorong penurunan harga di tingkat pedagang dan konsumen.

Secara umum, pergerakan harga pada bulan Agustus menunjukkan stabilitas harga bahan pangan strategis dengan kecenderungan deflasi ringan. Penurunan harga pada sebagian besar komoditas memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi daerah. Kondisi ini menggambarkan efektivitas koordinasi TPID dalam menjaga ketersediaan pasokan serta kestabilan harga pangan di Kota Pasuruan.

Tabel 1.2 perkembangan harga komoditas bulan Agustus

NO MINGGU KE KOMODITI

PERUBAHAN HARGA

(%)

1 MINGGU KE 1 CABAI RAWIT -1,0893

BAWANG PUTIH -0,1492

MIYANG GORENG -0,0542

2 MINGGU KE 2 CABAI RAWIT -1,0893

BAWANG PUTIH -0,1911

MIYANG GORENG -0,0542

3 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT -1,1936

BAWANG PUTIH -0,0203

MIYANG GORENG -0,0542

4 MINGGU KE 4 CABAI RAWIT -1,2996

BAWANG PUTIH -0,2108

CABAI MERAH -0,1901

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

1.3 Perkembangan Harga Periode September 2024.

Pada bulan September 2025, kondisi harga sejumlah komoditas bahan pangan strategis di Kota Pasuruan secara umum menunjukkan tren penurunan harga yang relatif stabil. Berdasarkan hasil pemantauan mingguan oleh TPID Kota Pasuruan, sebagian besar komoditas mengalami penurunan harga yang tidak terlalu signifikan, mencerminkan kondisi pasokan yang cukup dan pola konsumsi masyarakat yang tetap terkendali.

Komoditas bawang merah tercatat mengalami penurunan harga secara bertahap sepanjang bulan September. Pada minggu pertama dan kedua, harga menurun sebesar 0,97 persen, kemudian pada minggu ketiga kembali turun menjadi 1,00 persen. Tren penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi di wilayah Jawa Timur, seiring dengan mulai masuknya musim panen. Kondisi ini membantu menjaga stabilitas harga di tingkat pedagang maupun konsumen.

Sementara itu, cabai merah juga menunjukkan kecenderungan harga yang menurun. Pada minggu pertama dan kedua harga turun sebesar 0,49 persen, kemudian pada minggu ketiga penurunan berlanjut menjadi 0,33 persen. Stabilitas harga cabai merah selama bulan September turut dipengaruhi oleh kelancaran distribusi antar daerah dan meningkatnya hasil panen dari petani lokal, sehingga tekanan terhadap harga di pasar dapat dikendalikan dengan baik.

Untuk komoditas beras, pergerakan harga selama bulan September relatif stabil dengan penurunan kecil sebesar 0,33 persen yang tercatat sejak minggu pertama hingga minggu ketiga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasokan beras di pasar cukup aman, baik dari stok

Bulog maupun hasil panen petani di sekitar wilayah Pasuruan. Upaya pemerintah daerah bersama TPID dalam memantau ketersediaan dan distribusi beras juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga komoditas strategis ini.

Secara keseluruhan, perkembangan harga komoditas selama bulan September 2025 menunjukkan tren deflasi ringan dan stabilitas harga pangan yang terjaga. Penurunan harga pada komoditas utama seperti bawang merah, cabai merah, dan beras mencerminkan efektivitas langkah koordinasi antara TPID Kota Pasuruan, perangkat daerah terkait, serta pelaku usaha dalam menjaga pasokan dan mencegah gejolak harga di pasar. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi daerah menjelang akhir Triwulan III Tahun 2025.

Tabel 1.3 perkembangan harga komoditas bulan September NO MINGGU KE KOMODITI PERUBAHAN HARGA (%)

1
MINGGU KE 1
BAWANG MERAH
-0,9715
CABAI MERAH
-0,4882
BERAS
-0,3345
2
MINGGU KE 2
BAWANG MERAH
-0,9715
CABAI MERAH
-0,4882
BERAS
-0,3345
3
MINGGU KE 3
BAWANG MERAH
-1,0019
CABAI MERAH
-0,3335
BERAS
-0,3345

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN III 2025 :
NO BULAN MINGGU KE KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA

1
JULI
MINGGU KE 1
CABAI RAWIT(1.4855), BERAS(0.375), DAGING AYAM RAS(0.3485)
2
JULI

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(1.6574), BERAS(0.5586), DAGING AYAM RAS (0.2485)

3

JULI

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(1.4882), BERAS(0.6201), DAGING AYAM RAS(0.4016)

4

JULI

MINGGU KE 4

CABAI RAWIT(1.0474), BERAS(0.6509), DAGING AYAM RAS(0.4793)

5

JULI

MINGGU KE 5

CABAI RAWIT(0.7683), BERAS(0.6694), DAGING AYAM RAS(0.5264)

6

AGUSTUS

MINGGU KE 1

CABAI RAWIT(-1,0398), BAWANG PUTIH(-0,1492), MINYAK GORENG(-0,0542)

7

AGUSTUS

MINGGU KE 2

CABAI RAWIT(-1.0893), BAWANG PUTIH(-0.1911), MINYAK GORENG(-0.0542)

8

AGUSTUS

MINGGU KE 3

CABAI RAWIT(-1.1936), BAWANG PUTIH(-0.203), MINYAK GORENG(-0.0542)

9

AGUSTUS

MINGGU KE 4

CABAI RAWIT(-1,2996), BAWANG PUTIH(-0,2108), CABAI MERAH(-0,1901)

11

SEPTEMBER

MINGGU KE 1

BAWANG MERAH(-0,9715), CABAI MERAH(-0,4882), BERAS(-0,3345)

12

SEPTEMBER

MINGGU KE 2

BAWANG MERAH(-0.9715), CABAI MERAH(-0.4882), BERAS(-0.3345)

13

SEPTEMBER

MINGGU KE 3

BAWANG MERAH(-1,0019), BERAS(-0,3345), CABAI MERAH(-0,3335)

-2

-1,5

-1

-0,5

0

0,5

1

1,5

2

2,5

3

IPH Triwulan III 2025

Series 1

IPH Kota Pasuruan pada triwulan III tahun 2025 (week to week) mengalami kenaikan IPH. Minggu ke I sampai dengan Minggu III dan sedikit turun di Minggu ke IV dan Minggu ke V bulan Juli, Kota Pasuruan mengalami Fluktuasi Harga.

1.1 Perkembangan Harga Periode Juli 2025

Perkembangan harga Selama periode Bulan Juli, terjadi dinamika harga pada tiga komoditas utama yaitu cabai rawit, beras, dan daging ayam ras. Pergerakan harga tersebut menunjukkan kecenderungan yang berbeda pada masing-masing komoditas. Pada komoditas cabai rawit, harga mengalami fluktuasi cukup signifikan. Pada minggu pertama, harga cabai rawit tercatat meningkat sebesar 1,48 persen, kemudian naik lebih tinggi pada minggu kedua menjadi 1,66 persen. Namun, setelah mencapai puncaknya di minggu kedua, kenaikan harga mulai melandai. Pada minggu ketiga, kenaikan menurun menjadi 1,49 persen, kemudian berlanjut turun pada minggu keempat sebesar 1,05 persen, dan kembali menurun pada minggu kelima dengan kenaikan hanya 0,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengalami tekanan harga di awal periode, harga cabai rawit cenderung stabil dan menurun menjelang akhir periode.

Berbeda dengan cabai rawit, komoditas beras menunjukkan tren kenaikan harga yang relatif stabil dan konsisten dari minggu ke minggu. Pada minggu pertama, harga beras naik 0,38 persen, kemudian terus meningkat pada minggu kedua sebesar 0,56 persen. Tren kenaikan ini berlanjut hingga minggu ketiga (0,62 persen), minggu keempat (0,65 persen), dan mencapai 0,67 persen pada minggu kelima. Kenaikan yang bertahap ini mengindikasikan adanya tekanan harga yang berkelanjutan pada komoditas beras, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pasokan dan permintaan di pasar.

Sementara itu, komoditas daging ayam ras menunjukkan pergerakan harga yang relatif stabil pada awal periode, namun mulai meningkat secara bertahap pada minggu-minggu berikutnya. Pada minggu pertama dan kedua, harga daging ayam ras mengalami kenaikan yang sama sebesar 0,25 persen, menunjukkan kestabilan harga di awal periode. Selanjutnya, harga mulai meningkat pada minggu ketiga sebesar 0,40 persen, minggu keempat sebesar 0,48 persen, dan mencapai 0,53 persen pada minggu kelima. Pola ini menggambarkan adanya tren kenaikan harga secara perlahan namun konsisten.

Secara keseluruhan, perkembangan harga komoditas selama lima minggu terakhir menunjukkan bahwa beras dan daging ayam ras cenderung mengalami kenaikan harga secara bertahap, sedangkan cabai rawit menunjukkan fluktuasi dengan tren penurunan pada akhir periode. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam pengendalian harga pangan, khususnya untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat

Tabel 1.1 perkembangan harga komoditas bulan Juli

NO MINGGU KE KOMODITI

PERUBAHAN HARGA

(%)

1 MINGGU KE 1 CABAI RAWIT 1,4855

BERSAS 0,375
 DAGING AYAM RAS 0,2485
 2 MINGGU KE 2 CABAI RAWIT 1.6574
 BERSAS 0.5586
 DAGING AYAM RAS 0.2485
 3 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT 1,4882
 BERSAS 0,6201
 DAGING AYAM RAS 0,4016
 4 MINGGU KE 4 CABAI RAWIT 1,0474
 BERSAS 0,6509
 DAGING AYAM RAS 0,4793
 5 MINGGU KE 5 CABAI RAWIT 0,7683
 BERSAS 0,6694
 DAGING AYAM RAS 0,5264

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

1.2 Perkembangan Harga Periode Agustus 2024

Selama bulan Agustus 2025, perkembangan harga beberapa komoditas strategis di Kota Pasuruan menunjukkan tren penurunan atau deflasi ringan. Hasil pemantauan TPID menunjukkan bahwa harga cabai rawit, bawang putih, minyak goreng, dan cabai merah secara umum berada dalam kondisi stabil menurun sepanjang periode pengamatan.

Untuk komoditas cabai rawit, harga mengalami penurunan bertahap dari minggu ke minggu. Pada minggu pertama dan kedua, harga turun sebesar 1,09 persen, kemudian kembali turun pada minggu ketiga sebesar 1,19 persen, dan semakin menurun pada minggu keempat mencapai 1,30 persen. Penurunan harga ini dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi serta kondisi cuaca yang mendukung panen, sehingga stok di pasar tetap terjaga dan menekan harga di tingkat konsumen.

Komoditas bawang putih juga menunjukkan tren penurunan harga yang relatif stabil. Pada minggu pertama harga turun sebesar 0,15 persen, kemudian 0,19 persen pada minggu kedua. Memasuki minggu ketiga, penurunan harga melambat menjadi 0,02 persen, sebelum kembali turun pada minggu keempat sebesar 0,21 persen. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa ketersediaan stok bawang putih di pasar cukup terjaga, baik dari hasil produksi dalam negeri maupun pasokan impor yang lancar.

Sementara itu, harga minyak goreng selama bulan Agustus cenderung stabil tanpa menunjukkan perubahan berarti. Sepanjang minggu pertama hingga minggu ketiga, harga turun tipis sekitar 0,05 persen, dan tidak mengalami fluktuasi pada minggu keempat. Kondisi ini menandakan pasokan minyak goreng di pasaran relatif aman, dengan distribusi yang berjalan lancar dan harga eceran yang terkendali. Untuk komoditas cabai merah, pemantauan pada minggu keempat menunjukkan adanya penurunan harga sebesar 0,19 persen. Penurunan ini sejalan dengan tren pada cabai rawit, di mana ketersediaan pasokan yang cukup di pasaran mendorong penurunan harga di tingkat pedagang dan konsumen.

Secara umum, pergerakan harga pada bulan Agustus menunjukkan stabilitas harga bahan pangan strategis dengan kecenderungan deflasi ringan. Penurunan harga pada sebagian besar komoditas memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi daerah. Kondisi ini menggambarkan efektivitas koordinasi TPID dalam menjaga ketersediaan pasokan serta kestabilan harga pangan di Kota Pasuruan.

Tabel 1.2 perkembangan harga komoditas bulan Agustus

NO MINGGU KE KOMODITI

PERUBAHAN HARGA

(%)

1 MINGGU KE 1 CABAI RAWIT -1,0893

BAWANG PUTIH -0,1492

MIYANG GORENG -0,0542

2 MINGGU KE 2 CABAI RAWIT -1,0893

BAWANG PUTIH -0,1911

MIYANG GORENG -0,0542

3 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT -1,1936

BAWANG PUTIH -0,0203

MIYANG GORENG -0,0542

4 MINGGU KE 4 CABAI RAWIT -1,2996

BAWANG PUTIH -0,2108

CABAI MERAH -0,1901

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

1.3 Perkembangan Harga Periode September 2024.

Pada bulan September 2025, kondisi harga sejumlah komoditas bahan pangan strategis di Kota Pasuruan secara umum menunjukkan tren penurunan harga yang relatif stabil. Berdasarkan hasil pemantauan mingguan oleh TPID Kota Pasuruan, sebagian besar komoditas mengalami penurunan harga yang tidak terlalu signifikan, mencerminkan kondisi pasokan yang cukup dan pola konsumsi masyarakat yang tetap terkendali.

Komoditas bawang merah tercatat mengalami penurunan harga secara bertahap sepanjang bulan September. Pada minggu pertama dan kedua, harga menurun sebesar 0,97 persen, kemudian pada minggu ketiga kembali turun menjadi 1,00 persen. Tren penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi di wilayah Jawa Timur, seiring dengan mulai masuknya musim panen. Kondisi ini membantu menjaga stabilitas harga di tingkat pedagang maupun konsumen.

Sementara itu, cabai merah juga menunjukkan kecenderungan harga yang menurun. Pada minggu pertama dan kedua harga turun sebesar 0,49 persen, kemudian pada minggu ketiga penurunan berlanjut menjadi 0,33 persen. Stabilitas harga cabai merah selama bulan September turut dipengaruhi oleh kelancaran distribusi antar daerah dan meningkatnya hasil panen dari petani lokal, sehingga tekanan terhadap harga di pasar dapat dikendalikan dengan baik.

Untuk komoditas beras, pergerakan harga selama bulan September relatif stabil dengan penurunan kecil sebesar 0,33 persen yang tercatat sejak minggu pertama hingga minggu ketiga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasokan beras di pasar cukup aman, baik dari stok Bulog maupun hasil panen petani di sekitar wilayah Pasuruan. Upaya pemerintah daerah bersama TPID dalam memantau ketersediaan dan distribusi beras juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga komoditas strategis ini.

Secara keseluruhan, perkembangan harga komoditas selama bulan September 2025 menunjukkan tren deflasi ringan dan stabilitas harga pangan yang terjaga. Penurunan harga pada komoditas utama seperti bawang merah, cabai merah, dan beras mencerminkan efektivitas langkah koordinasi antara TPID Kota Pasuruan, perangkat daerah terkait, serta pelaku usaha dalam menjaga pasokan dan mencegah gejolak harga di pasar. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi daerah menjelang akhir Triwulan III Tahun 2025.

Tabel 1.3 perkembangan harga komoditas bulan September NO MINGGU KE KOMODITI
PERUBAHAN HARGA (%)

1

MINGGU KE 1
BAWANG MERAH
-0,9715
CABAI MERAH
-0,4882
BERAS
-0,3345

2

MINGGU KE 2
BAWANG MERAH
-0,9715
CABAI MERAH
-0,4882
BERAS
-0,3345

3

MINGGU KE 3
BAWANG MERAH
-1,0019
CABAI MERAH
-0,3335
BERAS
-0,3345

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan III Tahun 2025 :

1

Selasa, 1 Juli 2025

Pada Selasa, 1 Juli 2025, dilaksanakan Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dalam rangka Kick Off Grebek Stunting, yang dipimpin langsung oleh Wakil Walikota Pasuruan dan dihadiri oleh seluruh perangkat daerah terkait. Rapat ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperkuat komitmen lintas sektor untuk menurunkan angka stunting di Kota Pasuruan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat berpengaruh langsung terhadap kestabilan ekonomi. upaya penurunan stunting menghasilkan generasi yang sehat dan produktif, sehingga memperkuat potensi ekonomi daerah dalam jangka panjang. SDM yang produktif akan membantu menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menekan dampak inflasi.

2

Rabu, 2 Juli 2025

:

Gerakan Pangan Murah menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Melalui kolaborasi antara Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Pasuruan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, kegiatan ini berfokus pada

penyediaan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau, terutama saat permintaan meningkat seperti menjelang hari besar keagamaan atau masa panen yang tidak stabil. Program ini menjadi bagian dari strategi nasional pengendalian inflasi, yang diselaraskan antara

Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, dan Pemerintah Daerah dengan pendekatan 4K, yaitu:

1.

Keterjangkauan Harga - memastikan masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga stabil.

2.

Ketersediaan Pasokan - menjaga stok pangan agar tetap mencukupi sepanjang tahun.

3.

Kelancaran Distribusi - memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen.

4.

Komunikasi Efektif - memberikan informasi harga dan pasokan secara transparan kepada masyarakat.

Melalui pelaksanaan ini, Kota Pasuruan berupaya memperkuat ketahanan pangan daerah, menekan laju inflasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3

Rabu, 2 Juli 2025

:

Kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu, 2 Juli 2025 mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Karangkitri merupakan langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga di Kota Pasuruan. Program ini menekankan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan rumah tangga seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta budidaya ternak dan ikan sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral tambahan.

Selain berfungsi menambah ketersediaan pangan keluarga, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan agar lebih mandiri dan berperan aktif dalam penyediaan pangan rumah

tangga. Konsep KRPL dan Karangkitri diarahkan untuk mendukung pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA), sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berdaya tahan terhadap fluktuasi harga serta ancaman inflasi pangan.

4

Minggu, 6 Juli 2025

:

kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim di Kelurahan Pohjentrek, yang dihadiri langsung oleh Walikota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari agenda sosial dan keagamaan pemerintah daerah untuk menumbuhkan kepedulian, solidaritas, serta memperkuat jalinan sosial antarwarga.

5

Selasa, 8 Juli 2025

:

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kota Pasuruan pada 8 Juli 2025 merupakan bagian dari implementasi program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) triwulan III tahun 2025. Kegiatan tersebut melibatkan Perwakilan Bulog Kancab Malang, Kepala Gudang Bulog Gadingrejo Kota Pasuruan, serta perwakilan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota dan Kabupaten Pasuruan dalam melakukan pemeriksaan kualitas dan kuantitas beras bantuan pangan pusat tahun 2025.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa beras bantuan yang disalurkan kepada masyarakat memenuhi standar mutu dan jumlah yang telah ditetapkan, sehingga penyalurannya tepat sasaran dan tidak menimbulkan gangguan pada stabilitas harga pangan di wilayah Kota Pasuruan.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga ketersediaan pasokan beras, yang merupakan komoditas strategis dan berpengaruh besar terhadap tingkat inflasi daerah. Dengan memastikan distribusi bantuan berjalan lancar dan berkualitas, pemerintah daerah berperan aktif dalam mendukung stabilisasi harga, peningkatan daya beli masyarakat, serta ketahanan pangan daerah.

6

Selasa, 14 Juli 2025

:

Rakorpusda dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

7

Selasa, 14 Juli 2025

:

Lebaran Yatim dan Penyandang Disabilitas yang dihadiri oleh Wakil Walikota Pasuruan bersama BAZNAS Kota Pasuruan. Acara ini merupakan bentuk kepedulian sosial pemerintah daerah dan lembaga zakat terhadap masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak yatim dan penyandang disabilitas.

8

Selasa, 14 Juli 2025

:

Pada Senin, 14 Juli 2025, dilaksanakan kegiatan Grebek Stunting di enam kelurahan di Kota Pasuruan, yaitu Kelurahan Ngemplakrejo, Gadingrejo, Trajeng, Tambaan, Bugul Lor, dan Karanganyar. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Pasuruan dan Wakil Ketua TP PKK Kota Pasuruan, serta melibatkan jajaran pemerintah dan kader kesehatan di tingkat kelurahan.

Program Grebek Stunting ini memiliki kaitan penting dengan pengendalian inflasi dan stabilitas ekonomi daerah, karena kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak, sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan daya beli jangka panjang

9

Selasa, 15 Juli 2025

:

Launching Koperasi Kelurahan Merah Putih se-Kota Pasuruan dalam rangka memperingati Hari Koperasi Nasional ke-78 Tahun 2025. Acara ini dihadiri oleh Walikota Pasuruan, Wakil Walikota Pasuruan, Ketua DPRD Kota Pasuruan, serta OPD terkait dan para pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih. Koperasi berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat di tingkat kelurahan dengan menjaga ketersediaan serta kestabilan harga barang kebutuhan pokok melalui pola distribusi yang adil dan efisien, sehingga mampu menekan potensi inflasi di tingkat rumah tangga. Selain itu, koperasi juga menjadi wadah peningkatan akses keuangan inklusif, memberikan pembiayaan usaha mikro dengan bunga ringan sesuai dengan misi TPAKD dalam memperluas akses keuangan bagi pelaku usaha kecil. Melalui pemberdayaan ekonomi lokal, koperasi membantu menstabilkan harga dengan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan barang dari luar daerah, sehingga fluktuasi harga akibat biaya transportasi dapat diminimalkan. Sinergi antara pemerintah, DPRD, dan OPD turut memperkuat koordinasi

kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pemerataan dan pengendalian inflasi berbasis masyarakat. Di sisi lain, koperasi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi ekonomi dan kemandirian warga melalui budaya menabung, investasi, serta gotong royong ekonomi, yang secara keseluruhan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap tekanan inflasi dan mendorong pembangunan ekonomi daerah yang stabil dan berkelanjutan.

10

Selasa, 15 Juli 2025

:

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) melaksanakan Sosialisasi untuk Pedagang Pasar Besar di Gedung Gradika Bakti Praja. Kegiatan ini dipimpin oleh Wakil Walikota Pasuruan, serta dihadiri oleh Anggota DPRD Kota Pasuruan, OPD terkait, dan para pedagang pasar sebagai peserta utama. Kegiatan tersebut memiliki hubungan langsung dengan upaya pengendalian inflasi daerah, melalui beberapa aspek berikut:

1.

Penguatan peran pedagang sebagai mitra TPID — pedagang pasar merupakan garda depan dalam menentukan stabilitas harga barang kebutuhan pokok. Sosialisasi ini bertujuan agar pedagang memahami pentingnya menjaga kestabilan harga dan tidak melakukan spekulasi.

2.

Edukasi terkait harga dan distribusi — TPID memberikan pemahaman mengenai mekanisme pembentukan harga yang sehat, pentingnya transparansi, serta bagaimana menjaga stok agar pasokan tetap stabil terutama menjelang hari besar atau musim tertentu.

3.

Sinergi pemerintah dan pelaku pasar — keterlibatan DPRD dan OPD memperkuat koordinasi lintas sektor dalam kebijakan pengendalian harga dan distribusi barang di tingkat daerah.

4.

Pengawasan dan penegakan aturan pasar — melalui sosialisasi ini, Disperindag juga mengingatkan pentingnya etika berdagang, pengendalian margin, dan kerja sama dalam menjaga pasar yang sehat dan kompetitif.

5.

Peningkatan literasi ekonomi mikro — pedagang dibekali pemahaman tentang pentingnya efisiensi, manajemen stok, dan adaptasi digital (misalnya penggunaan QRIS) untuk mengurangi biaya transaksi dan menjaga stabilitas harga.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah konkret TPID Kota Pasuruan dalam memperkuat komunikasi dan kerja sama antara pemerintah dan pelaku pasar, guna menjaga kestabilan harga, memperkuat pasokan barang, serta menekan potensi inflasi dari sisi distribusi dan konsumsi.

11

Selasa, 15 Juli 2025

:

Walikota Pasuruan menghadiri High Level Meeting Investasi 2025 yang diselenggarakan di Gedung Grahadi, Surabaya. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai kepala daerah, investor, serta pejabat Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan menjadi ajang strategis untuk memperkuat kerja sama investasi daerah.

12

Rabu, 16 Juli 2025

:

dilaksanakan kegiatan penyaluran minyak goreng merek Minyakita kemasan 1 liter kepada pedagang pasar rakyat di Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari langkah konkret

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, khususnya minyak goreng yang sering menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menstabilkan harga minyak goreng di pasar, sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan harga yang terjangkau. Dengan menjaga

ketersediaan dan kestabilan harga minyak goreng, diharapkan tekanan inflasi dari sisi bahan pangan dapat dikendalikan, serta daya beli masyarakat tetap terjaga.

Selain itu, penyaluran ini juga menunjukkan sinergi antara pemerintah daerah, Bulog, dan pelaku pasar dalam memperkuat ketahanan pangan serta memastikan distribusi barang kebutuhan pokok berjalan lancar dan merata di seluruh wilayah Kota Pasuruan.

13

Jumat, 18 Juli 2025

:

Dilakukan pengawasan beras oleh Polres Pasuruan Kota bersama Satgas Pangan, yang melibatkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan upaya terpadu dalam menjaga kestabilan harga dan ketersediaan beras di pasar, dengan menyasar seluruh rantai distribusi — mulai dari tempat penggilingan, gudang penyimpanan, hingga toko ritel.

Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk mencegah praktik penimbunan, kecurangan timbangan, serta penyimpangan distribusi yang dapat memicu kenaikan harga dan mengganggu pasokan beras di masyarakat. Dengan adanya pengawasan rutin seperti ini, pemerintah daerah bersama aparat penegak hukum dapat memastikan bahwa beras yang beredar memiliki kualitas baik, harga terjangkau, dan distribusinya merata.

Kegiatan ini juga mendukung program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan dalam menjaga kestabilan harga bahan pokok serta mengendalikan potensi inflasi dari sektor pangan.

14

Senin, 22 Juli 2025

:

Rakorpusda dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

15

Rabu, 23 Juli 2025

:

Walikota Pasuruan bersama Gubernur Jawa Timur melaksanakan kegiatan penyerahan Bantuan Sosial (Bansos) yang berlangsung di Taman Sekargadung. Acara ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang terdampak secara ekonomi, sekaligus bagian dari strategi pengendalian inflasi dan stabilitas sosial ekonomi daerah.

1.

Menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah — bantuan sosial membantu kelompok rentan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok di tengah kenaikan harga barang, sehingga konsumsi dasar tetap terjaga tanpa memicu tekanan inflasi berlebih.

2.

Mendukung stabilitas ekonomi daerah — dengan daya beli yang stabil, perputaran ekonomi tetap berjalan, mencegah penurunan permintaan yang bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi.

3.

Langkah kompensasi kebijakan fiskal daerah — Bansos menjadi instrumen penyeimbang ketika inflasi meningkat akibat faktor eksternal, seperti kenaikan harga pangan atau energi.

4.

Koordinasi TPID dan Pemprov Jatim — kegiatan ini menunjukkan sinergi antara pemerintah kota dan provinsi dalam menjaga keseimbangan ekonomi, salah satunya melalui penyaluran bantuan tepat sasaran.

5.

Efek sosial terhadap stabilitas harga — ketika kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, tekanan permintaan berlebih terhadap barang pokok dapat ditekan, membantu stabilisasi harga di pasar.

16

Rabu, 30 Juli 2025

:

Sarasehan Hari Koperasi ke-78 Tahun 2025 bersama Walikota Pasuruan dan jajaran pengurus Koperasi Gedung KPRI PERGU. Acara ini menjadi momentum penting untuk memperkuat semangat perkoperasian sebagai pilar ekonomi kerakyatan di Kota Pasuruan.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan pengendalian inflasi daerah, antara lain melalui:

1.

Pemberdayaan koperasi sebagai stabilisator harga — koperasi berperan dalam menjaga ketersediaan dan kestabilan harga kebutuhan pokok melalui pola belanja kolektif dan distribusi yang efisien.

2.

Mendorong produksi dan konsumsi lokal — koperasi menjadi wadah bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk memasarkan produk lokal, sehingga pasokan dalam daerah meningkat dan ketergantungan terhadap barang luar berkurang.

3.

Akses pembiayaan yang adil dan inklusif — melalui koperasi simpan pinjam, masyarakat dapat memperoleh modal usaha dengan bunga rendah, mendukung misi TPAKD dalam memperluas akses keuangan serta mencegah tekanan inflasi akibat tingginya biaya produksi.

4.

Peningkatan daya beli dan ketahanan ekonomi masyarakat — koperasi membantu anggotanya memenuhi kebutuhan secara gotong royong dengan harga terjangkau, menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga di tengah fluktuasi harga.

5.

Sinergi dengan program TPID — koperasi dapat menjadi mitra strategis TPID dalam menggelar operasi pasar murah atau program pangan murah di tingkat lokal.

Dengan demikian, sarasehan ini bukan sekadar peringatan hari koperasi, tetapi juga merupakan upaya memperkuat peran koperasi sebagai garda depan ekonomi rakyat yang berkontribusi langsung terhadap pengendalian inflasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

17

Kamis, 31 Juli 2025

:

Pada Kamis, 31 Juli 2025, dilaksanakan Rapat Koordinasi Tim Satgas Pangan Kota Pasuruan yang membahas penyaluran beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan).

Rapat ini merupakan langkah strategis dalam rangka mencegah lonjakan harga dan kelangkaan beras, sekaligus mendukung upaya pengendalian inflasi di Kota Pasuruan.

Melalui koordinasi ini, berbagai pihak terkait — termasuk Bulog, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, serta aparat pengawasan pangan — berkolaborasi untuk memastikan bahwa beras SPHP dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan tepat waktu. Penyaluran yang efektif diharapkan mampu menjaga stabilitas harga di pasar tradisional maupun modern, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.

Rapat koordinasi ini juga menjadi bagian penting dari implementasi program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), dengan menitikberatkan pada sinergi antarinstansi guna menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi beras di wilayah Kota Pasuruan.

18

Jumat, 1 Agustus 2025

:

Melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Besar dan Gudang Bulog Kota Pasuruan sebagai bagian dari kegiatan terpadu Pemerintah Kota Pasuruan bersama Satgas Pangan, yang terdiri dari unsur Polres, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), serta Dinas Ketahanan Pangan.

Tujuan utama dari sidak ini adalah untuk memastikan tiga hal penting, yaitu:

1.

Stok pangan dalam kondisi aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat.

2.

Harga bahan pokok tetap stabil, terutama menjelang periode peningkatan permintaan.

3.

Tidak terjadi praktik kecurangan, seperti penimbunan, manipulasi harga, atau pengoplosan barang.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai langkah pengawasan langsung terhadap rantai distribusi pangan, agar pasokan tetap lancar dan tidak menimbulkan gejolak harga yang dapat memicu inflasi daerah. Dengan adanya sinergi lintas instansi ini, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan berupaya menjaga stabilitas ekonomi daerah melalui pengendalian harga dan ketersediaan bahan pokok secara berkelanjutan.

19

4 Agustus 2025

:

High Level Meeting (HLM) Rapat Dinas bersama seluruh perangkat daerah Kota Pasuruan, yang dipimpin oleh Walikota, Wakil Walikota, dan Sekretaris Daerah. Agenda utama rapat ini adalah evaluasi kinerja seluruh perangkat daerah, termasuk pembahasan mengenai kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Keterkaitan kegiatan ini dengan pengendalian inflasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.

Evaluasi efektivitas TPID — rapat ini menjadi forum untuk menilai sejauh mana TPID menjalankan program-program pengendalian inflasi, seperti operasi pasar, penguatan distribusi pangan, dan kerja sama antar daerah dalam menjaga pasokan.

2.

Koordinasi lintas sektor — inflasi tidak bisa dikendalikan oleh satu dinas saja. Melalui rapat ini, Walikota memastikan semua OPD (Dinas Perdagangan, Pertanian, Perhubungan, dan lainnya) bergerak sinergis untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang.

3.

Penajaman kebijakan daerah — hasil evaluasi kinerja dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan baru yang lebih responsif terhadap faktor penyebab inflasi, seperti cuaca ekstrem, kenaikan biaya transportasi, atau distribusi bahan pokok.

4.

Penguatan peran daerah dalam ekonomi lokal — dengan memperkuat koordinasi dan kinerja perangkat daerah, pemerintah kota dapat meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan produktivitas masyarakat, yang secara tidak langsung menekan laju inflasi.

5.

Monitoring capaian inflasi dan proyeksi ke depan — HLM ini juga menjadi wadah bagi pimpinan daerah untuk meninjau capaian inflasi triwulanan dan menetapkan strategi antisipatif agar inflasi tetap terkendali hingga akhir tahun.

Dengan demikian, rapat ini bukan hanya evaluasi rutin, tetapi juga upaya strategis untuk memperkuat sinergi antarperangkat daerah dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan ekonomi Kota Pasuruan melalui peran aktif TPID.

20

Kamis, 6 Agustus 2025

:

Audiensi Kerja Sama Pendirian Galeri Investasi antara Pemerintah Kota Pasuruan dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipimpin langsung oleh Walikota Pasuruan bersama Kepala DPMPTSP di Ruang Kerja Walikota Pasuruan.

Kegiatan ini memiliki hubungan erat dengan pengendalian inflasi daerah dan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), dengan beberapa poin keterkaitan berikut:

1.

Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat — Galeri Investasi berfungsi sebagai sarana edukasi agar masyarakat, pelajar, dan pelaku UMKM memahami instrumen investasi legal dan produktif. Hal ini mendukung program TPAKD dalam memperluas akses keuangan.

2.

Menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif — dengan meningkatnya minat investasi, dana tidak hanya berputar di konsumsi jangka pendek yang bisa memicu inflasi, tetapi diarahkan ke kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

3.

Stabilisasi perekonomian lokal — pasar modal daerah yang aktif membantu perusahaan lokal mendapatkan pembiayaan lebih mudah, memperkuat produksi dan pasokan barang, sehingga harga di pasar lebih stabil.

4.

Sinergi kebijakan TPAKD dan pengendalian inflasi — TPAKD mendorong pembiayaan inklusif, sementara Galeri Investasi memperkuat basis investor lokal; keduanya berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dan kestabilan harga daerah.

5.

Meningkatkan kepercayaan ekonomi daerah — dengan hadirnya Galeri Investasi, Kota Pasuruan menunjukkan kesiapan menjadi kota yang ramah investasi dan stabil secara finansial, faktor penting dalam menjaga inflasi tetap terkendali.

Dengan demikian, audiensi ini bukan hanya langkah pengembangan ekonomi berbasis investasi, tetapi juga bagian integral dari upaya pengendalian inflasi dan penguatan akses keuangan daerah melalui TPAKD.

21

Kamis, 6 Agustus 2025

:

Rakor persiapan verifikasi lanjutan Kota Sehat Tingkat Nasional pada 6 Agustus 2025 di Ruang Kerja Walikota Pasuruan bersama OPD terkait juga memiliki kaitan tidak langsung namun penting terhadap pengendalian inflasi daerah.

1.

Kota Sehat menciptakan lingkungan produktif — dengan sanitasi, kebersihan, dan kesehatan masyarakat yang baik, produktivitas kerja meningkat, sehingga pasokan barang dan jasa lebih stabil dan dapat menekan tekanan inflasi dari sisi penawaran.

2.

Pengendalian harga bahan pokok — salah satu indikator Kota Sehat mencakup tatanan pasar dan pangan. Jika pasar tertata bersih dan distribusi lancar, maka harga pangan lebih terkendali.

3.

Efisiensi belanja rumah tangga — masyarakat yang sehat mengeluarkan biaya kesehatan lebih sedikit, sehingga daya beli tetap stabil tanpa mendorong permintaan berlebihan yang bisa memicu inflasi.

4.

Kolaborasi lintas OPD — hasil rakor memastikan koordinasi antar-sektor, termasuk dinas perdagangan, kesehatan, dan lingkungan, agar kebijakan penanganan inflasi bersinergi dengan program kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada capaian penghargaan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan daerah yang mendukung stabilitas ekonomi dan pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

22

Senin, 11 Agustus 2025

:

Rakorp USDA dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

23

Kamis, 14 Agustus 2025

:

Kegiatan pengawasan beras oleh Polres Pasuruan Kota bersama Satgas Pangan, yang turut melibatkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Pasuruan.

Kegiatan ini merupakan aksi terpadu dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras di wilayah Kota Pasuruan.

Pengawasan dilakukan secara menyeluruh, mencakup seluruh rantai distribusi beras, mulai dari tempat penggilingan, gudang penyimpanan, hingga toko ritel. Tujuannya adalah untuk memastikan tidak terjadi penimbunan, kecurangan dalam distribusi, atau pelanggaran harga eceran tertinggi (HET) yang dapat memicu gejolak harga di pasar.

Melalui langkah ini, pemerintah daerah bersama aparat penegak hukum berupaya memastikan bahwa beras yang beredar berkualitas baik, tersedia cukup, dan dijual dengan harga wajar, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas harga pangan serta mendukung pengendalian inflasi di Kota Pasuruan.

24

Kamis, 14, 15 Agustus 2025

:

Acara Pekan QRIS Kota Santri pada Kamis, 14-15 Agustus 2025, yang diselenggarakan bersama Bank Indonesia, Bank Jatim, serta dihadiri oleh Walikota, Wakil Walikota, dan jajaran pemerintah daerah, memiliki kaitan strategis dengan pengendalian inflasi daerah.

Melalui penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), masyarakat dan pelaku UMKM didorong untuk bertransaksi secara non-tunai dan efisien. Dampaknya terhadap inflasi antara lain:

1.

Transaksi lebih transparan dan tercatat, memudahkan pemantauan arus uang beredar oleh BI dan pemerintah daerah.

2.

Efisiensi biaya transaksi mendorong stabilitas harga barang/jasa, karena mengurangi biaya tambahan dari penggunaan uang tunai.

3.

Peningkatan literasi keuangan digital yang membantu masyarakat lebih bijak dalam pengeluaran, turut menekan tekanan inflasi dari sisi permintaan.

4.

Dukungan terhadap ekonomi lokal—UMKM yang bertransaksi lewat QRIS lebih mudah mengakses permodalan dan memperkuat rantai pasok lokal, menjaga kestabilan harga bahan baku.

Dengan demikian, Pekan QRIS bukan sekadar ajang promosi digitalisasi pembayaran, tapi juga bagian dari strategi daerah untuk mendukung stabilitas ekonomi dan pengendalian inflasi yang berkelanjutan.

25

Selasa, 19 Agustus 2025

:

Pada Selasa, 19 Agustus 2025, dilaksanakan kegiatan Pasar Murah dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2025, yang terselenggara atas kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Pasuruan.

Kegiatan Pasar Murah ini bertujuan untuk menyediakan bahan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat, terutama menjelang periode meningkatnya permintaan yang berpotensi menekan harga di pasar. Komoditas yang dijual biasanya meliputi beras, minyak goreng, gula, telur, dan sayuran, dengan harga di bawah pasar untuk membantu menjaga daya beli masyarakat dengan melibatkan UMKM.

Program ini menjadi salah satu langkah strategis pemerintah dalam mendukung Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), guna memastikan

keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi sesuai prinsip 4K.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ketahanan pangan daerah serta meningkatkan sinergi antara pemerintah provinsi dan kota dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.

26

Selasa, 19 Agustus 2025

:

Rakorpusda dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

27

Rabu, 20 Agustus 2025

:

Upaya Pengawasan gula kemasan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) bersama Satgas Pangan Polres Pasuruan Kota. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian pengawasan rutin yang terintegrasi untuk memastikan stabilitas harga, ketersediaan pasokan,

dan kualitas bahan pangan pokok di Kota Pasuruan.

Pengawasan dilakukan di berbagai titik distribusi seperti gudang, toko grosir, dan pasar tradisional, guna mencegah praktik kecurangan seperti penimbunan, manipulasi harga, maupun pelanggaran terhadap ketentuan kemasan dan label. Dengan langkah ini, pemerintah daerah berupaya memastikan bahwa gula kemasan yang beredar memenuhi standar mutu dan dijual dengan harga yang wajar.

Kegiatan ini juga menjadi bagian penting dari strategi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pasuruan, dalam menjaga kestabilan harga bahan pangan pokok sekaligus mendukung ketahanan pangan serta daya beli masyarakat.

28

Kamis, 21 Agustus 2025

Pada Kamis, 21 Agustus 2025, Wali Kota Pasuruan menghadiri Rapat Konsolidasi Program Prioritas Nasional di Bidang Pangan yang diselenggarakan di Ruang Hayam Wuruk, Kantor Gubernur Jawa Timur. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Timur dan dihadiri oleh para kepala daerah se-Jawa Timur serta perwakilan instansi terkait di sektor pangan dan ketahanan ekonomi.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan pusat dan daerah dalam pelaksanaan program strategis nasional di bidang pangan, termasuk upaya memperkuat ketahanan pangan, stabilitas harga, serta pengendalian inflasi di daerah. Dalam forum tersebut, dibahas beberapa hal penting seperti:

-

Peningkatan produktivitas dan efisiensi distribusi pangan, khususnya beras, cabai, dan bawang merah.

-

Penguatan cadangan pangan daerah melalui kerja sama lintas kabupaten/kota.

-

Sinergi antara TPID, Bulog, dan pemerintah provinsi dalam mengantisipasi fluktuasi harga bahan pokok.

Kehadiran Wali Kota Pasuruan dalam rapat ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kota untuk mendukung kebijakan nasional dalam menjaga stabilitas pangan dan menekan inflasi melalui kolaborasi aktif dengan pemerintah provinsi dan pusat.

29

Jumat, 22 Agustus 2025

:

Pada Jumat, 22 Agustus 2025, dilaksanakan kegiatan “Panen Seru Bersama PKK Kota Pasuruan” yang dihadiri oleh Ketua Tim

Penggerak PKK Kota Pasuruan, Ibu Suryani Firdaus Adi Wibowo, S.Sos.I., M.I.Kom, bersama Wakil Ketua I, Ibu Hj. Fitri Iswarida Nawawi, S.H., M.H, serta jajaran pengurus PKK lainnya. Kegiatan ini berlangsung di area Kantor PKK Kota Pasuruan, dengan agenda utama panen selada hidroponik dan lele budikdamber (budidaya ikan dalam ember).

Langkah ini merupakan wujud nyata peran PKK dalam mendukung kemandirian pangan keluarga, sejalan dengan program pemerintah daerah untuk memperkuat ketahanan pangan perkotaan. Melalui pemanfaatan lahan terbatas secara inovatif, seperti sistem hidroponik dan budikdamber, masyarakat diajak untuk memproduksi pangan sendiri, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pasar, dan turut berkontribusi dalam pengendalian inflasi pangan di tingkat rumah tangga.

Inisiatif ini juga menjadi contoh sinergi antara pemberdayaan perempuan dan ketahanan pangan berkelanjutan, yang dapat memperkuat ekonomi keluarga serta mendukung stabilitas harga pangan di Kota Pasuruan.

30

Senin, 25 Agustus 2025

:

Rakorpusda dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

31

Rabu, 27 Agustus 2025

:

kegiatan penyerahan secara simbolis bantuan sosial berupa perancangan 300 Rumah Layak Huni di Kelurahan Kebonagung, Kota Pasuruan, yang dihadiri oleh Walikota Pasuruan bersama Wakil Walikota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat berpenghasilan rendah sekaligus memperkuat kesejahteraan sosial di Kota Pasuruan.

32

Sabtu, 30 Agustus 2025

:

Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka memperingati HUT ke-80 Republik Indonesia, yang dilaksanakan serentak di berbagai kecamatan di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya nasional untuk menjaga stabilitas harga pangan, memperkuat ketahanan pangan daerah, dan mengendalikan inflasi melalui penyediaan bahan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat.

Melalui Gerakan Pangan Murah ini, berbagai komoditas seperti beras, minyak goreng, gula, telur, cabai, dan sayuran dijual dengan harga di bawah harga pasar. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah sekaligus mengendalikan kenaikan harga menjelang momen-momen penting nasional.

Kegiatan ini juga menunjukkan sinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Bulog, Bank Indonesia, serta pelaku usaha pangan, sesuai dengan strategi nasional pengendalian inflasi melalui pendekatan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).

33

Kamis, 4 September 2025

:

Pada Kamis, 4 September 2025, Wali Kota Pasuruan mengadakan silaturahmi bersama para pengemudi ojek online (ojol) di Kota Pasuruan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 120 pengemudi ojol dan menjadi ajang untuk mempererat hubungan antara pemerintah daerah dan para pelaku transportasi daring yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam acara tersebut, Wali Kota Pasuruan menyerahkan paket sembako dan uang transport sebagai bentuk apresiasi dan dukungan pemerintah terhadap para pengemudi ojol yang turut berkontribusi menjaga kelancaran distribusi barang dan jasa di wilayah kota. Langkah ini juga memiliki kaitan dengan pengendalian inflasi daerah, karena sektor transportasi memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran distribusi bahan pokok dan kestabilan harga di pasar. Selain sebagai bentuk kepedulian sosial, kegiatan ini juga memperkuat semangat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun ekonomi yang inklusif, stabil, dan berkeadilan di Kota Pasuruan.

34

Senin, 8 September 2025

:

Pada Senin, 8 September 2025, Wali Kota Pasuruan menghadiri Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi Daerah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat. Kegiatan ini mempertemukan para kepala daerah dari seluruh Indonesia untuk memperkuat sinergi dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan ekonomi nasional.

Dalam Rakornas tersebut, dibahas berbagai strategi dan kebijakan pengendalian inflasi melalui pendekatan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Pemerintah Kota Pasuruan berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah konkret di tingkat daerah, seperti Gerakan Pangan Murah, penguatan ketahanan pangan lokal, serta peningkatan efisiensi distribusi bahan pokok.

Kehadiran Wali Kota Pasuruan pada acara ini menunjukkan peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung koordinasi nasional pengendalian inflasi, sekaligus memperkuat kolaborasi lintas sektor agar daya beli masyarakat tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi daerah berjalan stabil.

35

Kamis, 11 September 2025

Pada Kamis, 11 September 2025, Wali Kota Pasuruan meresmikan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Bukir di Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat ketahanan pangan dan perbaikan gizi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan lansia.

SPPG Bukir berfungsi sebagai pusat layanan terpadu pemenuhan gizi, yang menyediakan edukasi, konsultasi, serta intervensi gizi melalui program pangan sehat dan berimbang.

Inisiatif ini juga mendukung upaya pengendalian inflasi daerah, karena peningkatan kesadaran gizi masyarakat akan mendorong konsumsi pangan lokal bergizi dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Dengan hadirnya SPPG Bukir, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizinya, sekaligus menciptakan ekosistem pangan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Langkah ini menjadi bukti nyata sinergi antara program kesehatan dan ekonomi dalam menjaga stabilitas sosial serta ekonomi daerah.

36

Jumat, 12 September 2025

:

Pada Jumat, 12 September 2025, dilaksanakan Program Peningkatan Pemberdayaan Produk Lokal Ekosistem Halal secara Kolaboratif di Kota Pasuruan, yang dihadiri oleh Wali Kota Pasuruan bersama Tim Bakorwil III Malang. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya memperkuat ekonomi daerah berbasis produk halal dan mendorong pengembangan UMKM lokal agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Program ini berfokus pada penguatan kapasitas pelaku usaha lokal, mulai dari peningkatan kualitas produk, sertifikasi halal, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Dengan tumbuhnya ekosistem halal yang sehat dan produktif, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas rantai pasok ekonomi daerah.

Dari sisi pengendalian inflasi daerah, penguatan produk lokal berperan penting dalam menjaga ketersediaan barang dan stabilitas harga, khususnya untuk produk pangan dan kebutuhan sehari-hari. Ketika produksi lokal meningkat dan distribusi berjalan lancar, tekanan inflasi akibat ketergantungan pada pasokan luar daerah dapat diminimalkan.

37

Jumat, 12 September 2025

:

Melaksanakan kegiatan pembagian secara seremonial 2.500 paket Bantuan Sosial (Bansos) kepada masyarakat di Klenteng Tjoe Tik Kiong, Kota Pasuruan. Acara ini dihadiri oleh Wakil Wali Kota Pasuruan dan menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian pemerintah daerah dalam membantu masyarakat berpenghasilan rendah serta memperkuat solidaritas sosial lintas komunitas.

Penyaluran bansos ini tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi juga memiliki kaitan dengan upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya melalui peningkatan daya beli dan ketersediaan kebutuhan pokok di tengah fluktuasi harga. Dengan bantuan yang tepat sasaran dan terdistribusi secara merata, diharapkan masyarakat tetap memiliki akses terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.

Kegiatan ini juga menunjukkan sinergi antara pemerintah daerah, komunitas sosial, dan lembaga keagamaan dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat Kota Pasuruan.

38

Minggu, 14 September 2025

:

Pada Minggu, 14 September 2025, Wakil Wali Kota Pasuruan menghadiri Closing Ceremony Festival Ekonomi Syariah (FESyar) 2025 yang diselenggarakan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Acara tersebut merupakan ajang bergengsi tahunan yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di wilayah Jawa, termasuk partisipasi aktif dari berbagai pemerintah daerah.

Dalam kegiatan tersebut, Kota Pasuruan berhasil meraih penghargaan Juara 3 dalam kategori Ekonomi Sosial Syariah, sebuah pencapaian yang mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengembangkan program ekonomi inklusif berbasis nilai-nilai syariah, seperti pemberdayaan

UMKM syariah, penguatan koperasi halal, serta dukungan terhadap aktivitas sosial berbasis ekonomi umat.

Pencapaian ini juga memiliki relevansi dengan pengendalian inflasi daerah, karena ekonomi syariah menekankan pada keadilan distribusi, keberlanjutan, dan stabilitas ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya membantu menjaga keterjangkauan harga dan keseimbangan ekonomi lokal.

39

Selasa, 16 September 2025

:

Rakorpusda dalam upaya pengendalian inflasi daerah untuk mendorong kepala daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di seluruh Indonesia Untuk menjalin sinergi dalam kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mendukung kebijakan pemulihan ekonomi di daerah.

40

Kamis, 18 September 2025

:

Pada Kamis, 18 September 2025, dilaksanakan audiensi antara Pemerintah Kota Pasuruan dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) bersama Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Pertemuan ini membahas rencana pembangunan Wisata Edukasi ECO Park di Kota Pasuruan sebagai salah satu inovasi dalam pengembangan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan pengendalian inflasi daerah, karena pembangunan ECO Park tidak hanya berfungsi sebagai kawasan wisata edukatif dan lingkungan, tetapi juga

sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui pengembangan usaha mikro, kuliner lokal, serta sektor pertanian dan perkebunan berkelanjutan di sekitar kawasan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat produksi pangan lokal, dan menjaga kestabilan harga bahan pangan.

Selain itu, kerja sama antara Pemkot Pasuruan, P3GI, dan DPMPTSP mencerminkan upaya pemerintah untuk menarik investasi hijau yang mendukung ekonomi ramah lingkungan dan ketahanan ekonomi daerah. Dengan demikian, proyek ECO Park berpotensi menjadi contoh nyata bagaimana pembangunan berwawasan lingkungan dapat berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan pengendalian inflasi jangka panjang.

41

Jumat, 19 September 2025

:

dilaksanakan kegiatan Sapa Bansos bersama Wali Kota Pasuruan dalam rangka penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Program Sembako Daerah Triwulan III Tahun 2025. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen Pemerintah Kota Pasuruan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah sekaligus menjaga stabilitas ekonomi dan pengendalian inflasi daerah.

Dalam kegiatan tersebut, Wali Kota Pasuruan menyerahkan secara simbolis bantuan sembako kepada masyarakat penerima manfaat serta berdialog langsung untuk memastikan bahwa penyaluran bansos berjalan transparan, tepat sasaran, dan tepat waktu. Program ini turut mendukung upaya menjaga keterjangkauan harga pangan serta memperkuat daya beli masyarakat di tengah dinamika harga kebutuhan pokok.

Melalui kegiatan ini, Pemerintah Kota Pasuruan menegaskan peran aktifnya dalam memperkuat

jaring pengaman sosial dan stabilitas ekonomi daerah, sejalan dengan strategi nasional pengendalian inflasi berbasis kesejahteraan rakyat.

42

Jumat, 19 September 2025

:

Wali Kota Pasuruan mengadakan audiensi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pasuruan. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara Pemerintah Kota Pasuruan dan BPS dalam hal penyediaan serta pemanfaatan data statistik yang akurat dan terkini sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan daerah.

Dalam audiensi tersebut dibahas berbagai isu strategis, termasuk pengendalian inflasi daerah, pertumbuhan ekonomi, serta pemantauan harga dan pasokan bahan pokok. Data dari BPS menjadi instrumen penting dalam membantu pemerintah daerah menentukan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Kegiatan ini juga memperkuat peran BPS sebagai mitra utama pemerintah dalam penyusunan strategi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), guna memastikan stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pasuruan.

43

Sabtu, 20 September 2025

:

kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Kota Pasuruan dalam rangka Peringatan World Cleanup Day 2025. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan upaya pengendalian inflasi daerah melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan dan penguatan ketahanan lingkungan terhadap risiko ekonomi. Penanaman pohon di wilayah pesisir berfungsi untuk mengurangi dampak perubahan iklim, mencegah abrasi, dan menjaga ekosistem pesisir yang menjadi salah satu sumber mata

pencaharian masyarakat, seperti nelayan dan petani tambak. Dengan ekosistem yang lebih lestari dan produktif, maka pasokan bahan pangan lokal, khususnya hasil laut dan perikanan, dapat terjaga, sehingga turut menekan potensi kenaikan harga di pasar. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, komunitas lingkungan, dan masyarakat pesisir dalam menjaga keseimbangan antara ekonomi dan ekologi — dua aspek penting dalam strategi jangka panjang pengendalian inflasi daerah.

44

Senin, 22 September 2025

:

Sapa Bansos dan Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Program Sembako Triwulan III yang dipimpin langsung oleh Wakil Wali Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah sekaligus menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat di tengah fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Dalam kegiatan tersebut, Wakil Wali Kota Pasuruan berinteraksi langsung dengan para penerima manfaat untuk memastikan bahwa bantuan sembako tersalurkan tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu. Program ini juga menjadi salah satu bentuk dukungan nyata Pemerintah Kota Pasuruan terhadap kebijakan pengendalian inflasi daerah, khususnya dari sisi ketersediaan dan keterjangkauan pangan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat penerima manfaat dapat merasakan langsung kehadiran pemerintah dalam menjaga kesejahteraan sosial dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga di Kota Pasuruan.

45

Selasa, 23 September 2025

:

Pada Selasa, 23 September 2025, dilaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara serentak di seluruh Provinsi Jawa Timur, termasuk di Kota Pasuruan dengan lokasi kegiatan di Kecamatan Gadingrejo. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemerintah provinsi yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Pasuruan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan, khususnya menjelang periode kenaikan permintaan masyarakat.

Melalui Gerakan Pangan Murah ini, masyarakat dapat membeli berbagai komoditas bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, cabai, dan sayuran dengan harga terjangkau, di bawah harga pasar. Tujuannya adalah untuk menekan laju inflasi, menjaga daya beli masyarakat, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.

Kegiatan ini juga menjadi implementasi strategi nasional pengendalian inflasi berbasis pendekatan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif), di mana pemerintah daerah, Bulog, dan pelaku usaha pangan bersinergi secara langsung dengan masyarakat.

46

Kamis, 25 September 2025

:

Wali Kota Pasuruan melaksanakan audiensi dengan PT Bank Mandiri Tbk. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara Pemerintah Kota Pasuruan dan sektor perbankan, khususnya dalam mendukung program pembangunan ekonomi daerah, pemberdayaan pelaku UMKM, serta peningkatan inklusivitas layanan keuangan masyarakat.

Dalam audiensi tersebut, dibahas berbagai peluang kolaborasi, antara lain terkait akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil, optimalisasi transaksi non-tunai di lingkungan pemerintah daerah, serta dukungan perbankan terhadap program strategis Pemkot Pasuruan

di bidang digitalisasi layanan publik dan penguatan ekonomi lokal.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Pasuruan untuk membangun sinergi antara pemerintah dan dunia perbankan dalam mewujudkan tata kelola ekonomi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

47

Jumat, 26 September 2025

:

Wali Kota Pasuruan bersama Badan Kepegawaian Daerah (BKD), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKA), serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (UM) mengikuti kegiatan Sosialisasi Dukungan SDM Instansi Daerah untuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKPM) melalui penugasan PPPK.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) daerah dalam mendukung pengembangan koperasi desa dan kelurahan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat. Melalui penugasan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), diharapkan ada peningkatan efektivitas pendampingan, tata kelola, dan pengelolaan koperasi berbasis komunitas agar lebih profesional, mandiri, serta mampu berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Kehadiran Pemerintah Kota Pasuruan dalam

kegiatan ini menunjukkan komitmen untuk mendorong transformasi kelembagaan koperasi dan UMKM, sejalan dengan upaya nasional membangun ekonomi inklusif berbasis kemandirian desa dan kelurahan.

48

Selasa, 30 September 2025

:

Pada Selasa, 30 September 2025, Wali Kota Pasuruan bersama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (UM) serta Dinas Perikanan Kota Pasuruan mengikuti kegiatan Public Hearing Pembahasan Revisi Peraturan BPH Migas Nomor 2 Tahun 2023. Kegiatan ini merupakan forum resmi untuk membahas penyempurnaan kebijakan terkait pengaturan distribusi dan penyaluran bahan bakar minyak (BBM) jenis tertentu dan khusus penugasan, yang memiliki dampak langsung terhadap sektor usaha kecil, nelayan, dan pelaku ekonomi daerah.

Partisipasi Pemerintah Kota Pasuruan dalam kegiatan ini mencerminkan komitmen untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat dan pelaku usaha lokal, agar kebijakan energi nasional tetap berpihak pada kebutuhan daerah, terutama dalam hal ketersediaan dan keterjangkauan BBM bersubsidi bagi sektor produktif seperti perikanan dan UMKM.

Melalui forum ini, diharapkan muncul kesepahaman antara pemerintah pusat, daerah, dan pelaku usaha mengenai mekanisme distribusi energi yang lebih efisien, adil, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

49

Selasa, 30 September 2025

:

diselenggarakan kegiatan Pasuruan Investment Forum 2025, yang menghadirkan berbagai pemangku kepentingan di bidang ekonomi dan

investasi. Acara ini terselenggara atas kerja sama antara Pemerintah Kota Pasuruan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang, PT Bursa Efek Indonesia, dan Maybank Sekuritas, serta diikuti oleh berbagai pihak seperti KADIN, IWAPI, HIPMI, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM di Kota Pasuruan.

Forum ini turut dihadiri oleh Wali Kota Pasuruan, Wakil Wali Kota, Wakil Ketua DPRD Kota Pasuruan, serta Badan Penanaman Modal Kota Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iklim investasi daerah, memperluas akses pendanaan bagi pelaku usaha, serta

memperkuat peran sektor swasta dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain menjadi wadah promosi potensi ekonomi dan peluang investasi di Kota Pasuruan, forum ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan UMKM agar lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan sinergi antara sektor pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan data perkembangan harga pada bulan Juli, Agustus, September (triwulan III) fluktuasi harga beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah, beras, cabai rawit, dan daging ayam ras selama bulan Juli, Agustus, dan September:

A. Gambaran Umum

Periode Juli-September 2025 (Triwulan III) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pangan strategis yang mencerminkan dinamika pasokan dan permintaan di tingkat lokal maupun regional.

Berdasarkan data perkembangan harga mingguan, bulan Juli cenderung mengalami tekanan inflasi ringan, sedangkan Agustus dan September justru menunjukkan deflasi atau penurunan harga yang signifikan.

Kondisi ini menandakan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan berjalan efektif, terutama dalam menjaga kestabilan harga bahan pangan dan daya beli masyarakat.

B. Analisis Per Komoditas

1. Cabai Rawit

Pada bulan Juli, cabai rawit mengalami kenaikan harga cukup tajam, mencapai puncak 1,6574% di minggu kedua, akibat pasokan terbatas dan cuaca ekstrem di daerah produsen. Namun, melalui langkah cepat TPID berupa operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, serta penguatan distribusi antar wilayah, harga berangsur turun dan stabil pada minggu keempat (1,0474%) hingga minggu kelima (0,7683%).

Memasuki bulan Agustus, harga cabai rawit justru mengalami penurunan berturut-turut (-1,03% hingga -1,29%), mencerminkan efektivitas kebijakan stabilisasi pasokan dan peningkatan produksi lokal.

2. Beras

Komoditas beras selama Juli menunjukkan kenaikan bertahap dari 0,375% menjadi 0,6694%, seiring meningkatnya permintaan dan distribusi yang terbatas. Namun, memasuki September, harga mulai turun stabil (-0,3345%), berkat distribusi beras SPHP oleh Bulog, kegiatan sidak pasar, serta koordinasi TPID dengan Satgas Pangan untuk memastikan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.

Kebijakan ini terbukti menjaga harga beras tetap terkendali tanpa menimbulkan gejolak di pasar.

3. Daging Ayam Ras

Harga daging ayam ras selama Juli naik secara bertahap dari 0,3485% menjadi 0,5264%, dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan dan biaya produksi peternak. Namun demikian, tidak terjadi lonjakan ekstrem, karena pemerintah daerah berhasil menstabilkan harga melalui pemantauan stok di pasar dan kerja sama dengan distributor serta peternak lokal.

4. Bawang Putih dan Minyak Goreng

Mulai Agustus, kedua komoditas ini menunjukkan tren penurunan harga.

•

Bawang putih turun dari -0,1492% menjadi -0,2108%, menunjukkan pasokan impor yang

lancar.

-

Minyak goreng juga menurun tipis di kisaran -0,0542%, menandakan harga ritel mulai stabil berkat pengawasan dan distribusi produk Minyakita oleh Disperindag.

5. Cabai Merah dan Bawang Merah

Kedua komoditas ini menjadi penyumbang deflasi utama pada bulan September 2025.

-

Cabai merah turun dari -0,4882% menjadi -0,3335%, didorong oleh panen di wilayah sentra Jawa Timur.

-

Bawang merah mencatat penurunan lebih besar, dari -0,9715% menjadi -1,0019%, karena melimpahnya hasil panen dan stabilnya pasokan antar daerah.

Kondisi ini menandakan penurunan tekanan harga pangan menjelang akhir triwulan.

C. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berdasarkan dinamika harga tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan selama Triwulan III 2025 berjalan efektif. Beberapa langkah konkret yang berkontribusi antara lain:

- 1.

Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai kecamatan yang meningkatkan keterjangkauan harga.

- 2.

Pemantauan pasar dan distribusi oleh Satgas Pangan untuk memastikan stok aman.

- 3.

Kerjasama dengan Bulog dalam penyaluran beras SPHP dan bahan pangan strategis.

- 4.

Koordinasi lintas sektor melalui TPID, termasuk rapat evaluasi rutin dan sidak lapangan.

- 5.

Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan lokal, seperti pemanfaatan lahan pekarangan dan panen hasil urban farming.

D. Risiko dan Tantangan ke Depan

Meskipun inflasi berhasil terkendali, terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi:

-

Perubahan cuaca ekstrem yang dapat mengganggu produksi hortikultura.

-

Kenaikan biaya distribusi atau bahan bakar yang berpotensi menaikkan harga barang pokok.

-

Permintaan tinggi menjelang akhir tahun (Desember) yang bisa menimbulkan tekanan inflasi musiman.

TPID terus melakukan pemantauan harga mingguan, menjaga ketersediaan pasokan, serta memperkuat kerjasama antar daerah penghasil komoditas untuk mencegah gejolak harga di triwulan berikutnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan data perkembangan harga pada bulan Juli, Agustus, September (triwulan III) fluktuasi harga beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah, beras, cabai rawit, dan daging ayam ras selama bulan Juli, Agustus, dan September:

A. Gambaran Umum

Periode Juli-September 2025 (Triwulan III) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pangan strategis yang mencerminkan dinamika pasokan dan permintaan di tingkat lokal maupun regional.

Berdasarkan data perkembangan harga mingguan, bulan Juli cenderung mengalami tekanan inflasi ringan, sedangkan Agustus dan September justru menunjukkan deflasi atau penurunan harga yang signifikan.

Kondisi ini menandakan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan berjalan efektif, terutama dalam menjaga kestabilan harga bahan pangan dan daya beli masyarakat.

B. Analisis Per Komoditas

1. Cabai Rawit

Pada bulan Juli, cabai rawit mengalami kenaikan harga cukup tajam, mencapai puncak 1,6574% di minggu kedua, akibat pasokan terbatas dan cuaca ekstrem di daerah produsen. Namun, melalui langkah cepat TPID berupa operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, serta penguatan distribusi antar wilayah, harga berangsur turun dan stabil pada minggu keempat (1,0474%) hingga minggu kelima (0,7683%).

Memasuki bulan Agustus, harga cabai rawit justru mengalami penurunan berturut-turut (-1,03% hingga -1,29%), mencerminkan efektivitas kebijakan stabilisasi pasokan dan peningkatan produksi lokal.

2. Beras

Komoditas beras selama Juli menunjukkan kenaikan bertahap dari 0,375% menjadi 0,6694%, seiring meningkatnya permintaan dan distribusi yang terbatas. Namun, memasuki September, harga mulai turun stabil (-0,3345%), berkat distribusi beras SPHP oleh Bulog, kegiatan sidak pasar, serta koordinasi TPID dengan Satgas Pangan untuk memastikan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.

Kebijakan ini terbukti menjaga harga beras tetap terkendali tanpa menimbulkan gejolak di pasar.

3. Daging Ayam Ras

Harga daging ayam ras selama Juli naik secara bertahap dari 0,3485% menjadi 0,5264%, dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan dan biaya produksi peternak. Namun demikian, tidak terjadi lonjakan ekstrem, karena pemerintah daerah berhasil menstabilkan harga melalui pemantauan stok di pasar dan kerja sama dengan distributor serta peternak lokal.

4. Bawang Putih dan Minyak Goreng

Mulai Agustus, kedua komoditas ini menunjukkan tren penurunan harga.

-

Bawang putih turun dari -0,1492% menjadi -0,2108%, menunjukkan pasokan impor yang lancar.

-

Minyak goreng juga menurun tipis di kisaran -0,0542%, menandakan harga ritel mulai stabil berkat pengawasan dan distribusi produk Minyakita oleh Disperindag.

5. Cabai Merah dan Bawang Merah

Kedua komoditas ini menjadi penyumbang deflasi utama pada bulan September 2025.

-

Cabai merah turun dari -0,4882% menjadi -0,3335%, didorong oleh panen di wilayah sentra Jawa Timur.

-

Bawang merah mencatat penurunan lebih besar, dari -0,9715% menjadi -1,0019%, karena melimpahnya hasil panen dan stabilnya pasokan antar daerah.

Kondisi ini menandakan penurunan tekanan harga pangan menjelang akhir triwulan.

C. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berdasarkan dinamika harga tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan selama Triwulan III 2025 berjalan efektif. Beberapa langkah konkret yang berkontribusi antara lain:

1.

Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai kecamatan yang meningkatkan keterjangkauan harga.

2.

Pemantauan pasar dan distribusi oleh Satgas Pangan untuk memastikan stok aman.

3.

Kerja sama dengan Bulog dalam penyaluran beras SPHP dan bahan pangan strategis.

4.

Koordinasi lintas sektor melalui TPID, termasuk rapat evaluasi rutin dan sidak lapangan.

5.

Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan lokal, seperti pemanfaatan lahan pekarangan dan panen hasil urban farming.

D. Risiko dan Tantangan ke Depan

Meskipun inflasi berhasil terkendali, terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi:

-

Perubahan cuaca ekstrem yang dapat mengganggu produksi hortikultura.

-

Kenaikan biaya distribusi atau bahan bakar yang berpotensi menaikkan harga barang pokok.

-

Permintaan tinggi menjelang akhir tahun (Desember) yang bisa menimbulkan tekanan inflasi musiman.

TPID terus melakukan pemantauan harga mingguan, menjaga ketersediaan pasokan, serta memperkuat kerja sama antar daerah penghasil komoditas untuk mencegah gejolak harga di triwulan berikutnya.